



Analisis Pengaruh Modernisasi Terhadap Perkembangan Ekonomi Pada UMKM Makanan Viral Wonton

Fiky Binti Zakiyah

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Madia Mutiara Andini

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Lyca Shelya Dewi

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Alamat: Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121.

Email Korespondensi : fikybintizakiyah@gmail.com, madiamutiaraandini@gmail.com, shelyalycaa@gmail.com

Abstract. *Modernization is the process of transforming traditional community life into modern life. Technological developments caused by modernization have a significant impact on human survival, especially on the phenomenon of the influence of modernization on economic development. This research analyzes and explores the influence of modernization on economic development in MSMEs of viral wonton food. Modernization in this context includes the use of digital technology, product innovation and modern marketing strategies. The results of this research show that the application of digital technology such as social media significantly increases product visibility and sales. Innovations in flavors and packaging also attract the attention of new consumers and retain customers. The development of technology due to modernization provides opportunities for MSMEs to innovate in their business activities. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. the data collection techniques used in this research were observation, interviews and documentation.*

Keywords: *Modernization, Economic Development, UMKM*

Abstrak: Modernisasi adalah proses transformasi kehidupan masyarakat tradisional menuju kehidupan modern. Perkembangan teknologi yang disebabkan oleh modernisasi membawa dampak yang signifikan bagi keberlangsungan hidup manusia, terutama pada fenomena pengaruh modernisasi terhadap perkembangan ekonomi. Penelitian ini, menganalisis dan mengeksplorasi pengaruh modernisasi terhadap perkembangan ekonomi pada umkm makanan viral wonton. Modernisasi dalam konteks ini mencakup penggunaan teknologi digital, inovasi produk, dan strategi pemasaran modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital seperti media sosial secara signifikan meningkatkan visibilitas dan penjualan produk. Inovasi dalam varian rasa dan kemasan juga menarik perhatian konsumen baru dan mempertahankan pelanggan. Adanya perkembangan teknologi oleh modernisasi tersebut memberikan peluang bagi para pelaku umkm untuk berinovasi pada kegiatan usahanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. yang mana teknik pengumpulan data yang diambil penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata kunci: *Modernisasi, Perkembangan Ekonomi, UMKM*

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi membuat cara bekerja, berkomunikasi, dan bertransaksi menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan begitu, inovasi teknologi juga mengubah jangkauan bisnis yang lebih besar dan penemuan target pasar yang beragam. Perkembangan teknologi yang disebabkan oleh modernisasi membawa dampak yang signifikan bagi keberlangsungan hidup manusia, terutama generasi muda. Kecenderungan melibatkan gadget dalam aktivitas sehari-hari juga mempengaruhi gaya hidup mereka. Seperti contohnya, generasi muda menyukai hal

- hal yang sedang ramai di sosial media atau viral. Mereka yang menyukai hal yang viral, tidak sedikit yang kemudian menjadikannya sebagai sumber penghasilan. Peluang yang sangat besar menjadikan banyak dibentuknya UMKM makanan viral yang didorong juga dengan adanya inovasi dan kreativitas untuk membuat produk yang unik dan menarik para pembeli. Dengan adanya inovasi yang meningkatkan pendapatan, otomatis hal tersebut mendorong perkembangan ekonomi.

Kegiatan UMKM merupakan salah satu aspek penting yang menjadi penopang perkembangan ekonomi di Indonesia. Berkembangnya teknologi dengan pesat membuat Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) ikut mengalami perkembangan. Sosial sociopreneurship atau wirausaha merupakan hal yang besar karena berperan penting dalam dapat membantu memberdayakan masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dengan melibatkan mereka dalam inisiatif bisnis sosial, sociopreneurship dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, selain itu, sociopreneurship cenderung berfokus pada pembangunan berkelanjutan dari bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan (Istriyani, 2024). Salah satu yang dapat menjadi peluang usaha makanan viral di Indonesia saat ini adalah *wonton*. Makanan yang terbuat dari kulit pangsit dan berasal dari Tionghoa kini cukup digemari oleh masyarakat Indonesia. Banyak usaha makanan di Indonesia yang berminat untuk memproduksi wonton atau pangsit ini. Penjualannya pun beragam, bisa dibeli dengan keadaan mentah atau *frozen* maupun yang siap santap. Variasi yang digunakan sebagai isi *wonton* juga beragam, seperti daging ayam, babi, udang, atau campuran yang dikombinasikan dengan berbagai saus sesuai selera. Masuknya kuliner khas Tionghoa ini banyak menciptakan peluang lapangan kerja dan mengurangi rasio pengangguran sehingga perekonomian dapat berkembang secara berkelanjutan.

Perkembangan UMKM makanan *viral* seperti *wonton* memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Peningkatan permintaan memacu produksi, yang kemudian menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha serta karyawan mereka. Selain itu, pemasok bahan baku lokal juga mendapatkan manfaat dari peningkatan permintaan ini. Secara sosial, produk makanan yang *viral* juga dapat mempromosikan kekayaan kuliner Indonesia. Khususnya pada generasi *milenial* dan *Gen Z* di masa sekarang, semakin tertarik pada produk makanan yang tidak hanya lezat tetapi juga fotogenik dan unik. Mereka yang eksis cenderung membagikan pengalaman kuliner mereka di media sosial, yang bisa meningkatkan popularitas produk tersebut. Produk makanan seperti *wonton*, dengan presentasi yang menarik dan cita rasa yang menggugah selera menjadi salah satu pilihan favorit di kalangan konsumen

muda. Hal ini mempengaruhi permintaan pasar dan mendorong pelaku UMKM untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan *tren* konsumen.

Di zaman serba teknologi ini, modernisasi telah membawa banyak perubahan positif bagi pelaku usaha makanan *wonton* di Indonesia. Dari pemasaran digital hingga inovasi produk, peningkatan kualitas, pengembangan sumber daya manusia, akses ke pendanaan, dan peluang pasar internasional. Modernisasi telah membantu UMKM *wonton* untuk tumbuh dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Modernisasi membawa berbagai manfaat yang signifikan bagi pelaku UMKM, memberi peran penting dalam mendorong pertumbuhan serta keberlanjutan para pelaku usaha. Dengan memanfaatkan teknologi dan praktik bisnis modern, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian. Fenomena makanan viral seperti *wonton* menunjukkan bagaimana UMKM dapat berkembang pesat dengan memanfaatkan teknologi digital dan *tren* konsumen yang ada. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat memaksa para pelaku bisnis untuk mengambil keputusan strategis yang lebih inovatif agar tetap kompetitif (Rosa, dkk, 2023). Dengan dukungan yang tepat dan strategi yang inovatif, UMKM makanan di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus tumbuh dan berkontribusi pada perekonomian nasional serta memperkenalkan kekayaan kuliner Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Modernisasi adalah proses transformasi kehidupan masyarakat tradisional menuju kehidupan modern. Banyaknya masyarakat yang menggunakan teknologi dalam aktifitas sehari-hari menandakan kehidupan yang semakin modern. Teori modernisasi yang dikemukakan oleh Rostow menjelaskan tentang proses transformasinya masyarakat tradisional menuju masyarakat modern dan di dalamnya terdapat lima tahapan yakni, masyarakat tradisional yang ditandai dengan kegiatan bertani dan barter, persiapan untuk tinggal landas yakni mulai adanya produksi dan perdagangan, tahap tinggal landas dimana terjadi peralihan dari pertanian menuju manufaktur, tahap menuju kematangan yang mana mulai tergantung pada impor, dan tahap yang terakhir adalah konsumsi massa, dimana ekonomi menuju konsumsi massa dan sektor pelayanan jasa semakin mendominasi. Modernisasi dalam studi pembangunan muncul dan dikembangkan oleh beberapa tokoh, salah satunya diantaranya yakni Rostow. Sebagai seorang ekonom positivistik, Rostow memiliki beberapa asumsi dasar, salah satunya ialah pembangunan berarti kemampuan ekonomi, dengan kata lain suatu negara harus melalui tahapan - tahapan pembangunan jika ingin mencapai kemandirian ekonomi

Terdapat banyaknya peristiwa misalnya, masyarakat tradisional tetap melanjutkan aktivitas ekonomi modern yang dilakukan oleh kekuatan kolonial atau kuasi-kolonial untuk tujuan ekonomi terbatas (Rostow dalam Harrison,1960). Kutipan tersebut membahas tentang hubungan antara masyarakat tradisional dan aktivitas ekonomi modern dalam konteks kolonial atau kuasi-kolonial. Keberlanjutan hidup masyarakat tradisional mempunyai karakteristik adaptasi yang seimbang dengan aktivitas ekonomi modern, mereka mampu berinteraksi pada perkembangan teknologi dan pasar ekonomi. Dengan memanfaatkan teknologi secara selektif serta memanfaatkan pengetahuan di bidang perekonomian modern, mampu meningkatkan kesejahteraan mereka sambil tetap menjaga identitas budaya dan cara hidup tradisional. Sehingga, dapat diketahui bahwa kolonial atau kuasi-kolonial memerlukan pendekatan yang inklusif dan adil untuk memastikan masing-masing sistem ini dapat hidup berdampingan dan saling menguntungkan. Dengan memahami dasar-dasar ekonomi modern, masyarakat tradisional dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian Analisis Pengaruh Modernisasi Terhadap Perkembangan Ekonomi Pada UMKM Makanan Viral Wonton ini metode penelitian kualitatif. Alasan diambilnya metode penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam terkait dengan topik yang diteliti. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini memiliki maksud untuk mengupas problem atau fenomena yang sedang terjadi di tengah - tengah masyarakat. Menggambarkan makna umum beberapa individu dalam pengalaman hidupnya terkait dengan berbagai konsep atau fenomena (Creswell, 2019). Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang di gunakan penelitian untuk berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Data yang diperoleh dan dikumpulkan berasal dari individu yang mengalami fenomena tersebut, dalam studi fenomenologi pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap informan. Selanjutnya informasi yang lainnya juga dikumpulkan melalui observasi, fieldnote, dan rekaman suara. Untuk membuat penulisan yang sistematis, data disesuaikan dan diklasifikasikan yang sesuai dengan topik penelitian. Penulisan menggunakan format deskriptif naratif yang diharapkan dapat memudahkan para pembaca dalam memahaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam tatanan sosial dan dinamika masyarakat. Globalisasi memiliki pengaruh penting dalam proses integrasi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang ada. Teknologi turut berkembang seiring dengan modernisasi yang terjadi. Berkembangnya teknologi yang ada membuat segala aspek lebih mudah, cepat, dan efisien, termasuk dalam hal penyebaran informasi. Teknologi telah membuat akses terhadap informasi jauh lebih mudah diperoleh, seseorang akan dengan mudah bisa mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja. Begitu juga dengan pengaruh dari luar negeri yang dengan mudah masuk ke dalam lapisan masyarakat. Kemudahan dalam mengakses media internasional seperti musik, film, berita, hingga budaya. Hal tersebut dapat berpengaruh dan mengikis budaya lokal yang ada secara perlahan seperti, norma dan nilai masyarakat, gaya hidup, kuliner, dan mulai muncul perilaku konsumtif.

Modernisasi tidak hanya membawa dampak negatif, namun juga membawa banyak dampak positif dalam perkembangan ekonomi, misalnya dalam bidang kuliner. Kuliner asing masuk melalui media sosial yang menyebabkan adanya *trend dan viral*. Salah satu kuliner asing yang masuk ke dalam negara Indonesia dan menjadi *viral* karena rasanya adalah *Wonton*. Merupakan salah satu makanan tradisional asal Tionghoa yang diterima lidah orang Indonesia. *Wonton* terbuat dari adonan tipis yang berisi daging cincang, udang, atau sayuran dan dihidangkan dengan cara dicampur dalam sup, dikukus, atau digoreng. Hidangan ini semakin populer karena sering muncul dalam timeline media sosial. Kepopuleran *Wonton* ini membuat banyak orang terinspirasi untuk membuka usaha yang tentunya juga dari segi harga dan rasa disesuaikan dengan masyarakat Indonesia. Sistem digital bukan hanya mengurangi kesenjangan ekonomi, namun juga mendorong inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan yang berkelanjutan (Rosa, dkk, 2024).

Informan kami dalam penelitian ini turut melihat peluang usaha dari adanya makanan *wonton* ini. Berawal dari sering munculnya konten tentang *review* makanan tersebut membuatnya tergerak untuk membuka usaha. Mengawali usaha di awal tahun dengan bermodal uang sebesar Rp. 200.000 dan tekad yang besar karena melihat peluang yang ada, penjualan dilakukan dengan cara open PO atau *pre order* yang ternyata mendatangkan banyak peminat yang membeli. Memanfaatkan dunia *digital*, *wonton* dipasarkan melalui *story* Instagram, wa, dan lainnya yang kemudian menyebar luas kepada pengikutnya. Sebagai pelaku UMKM, adanya teknologi dan era modernisasi menjadi pendukung utama yang memudahkan berjalannya usaha ini. Menarik minat beli pelanggan menjadi mudah karena penggunaan

teknologi yang semakin berkembang, pengguna media sosial akan dengan mudah memperoleh informasi mengenai pemasaran yang dilakukan.

Target pemasaran yang dilakukan juga menunjukkan peluang untuk membeli makanan *wonton* ini. Penjualan ditargetkan kepada semua kalangan, hanya saja pengikut dari sosial mediana yang mayoritas remaja menjadikan target utama dari pemasarannya. Era sekarang menunjukkan banyak remaja yang terkesan *fomo* karena takut merasa tertinggal oleh *tren*. Dengan begitu usaha yang dijalankan yaitu menjual makanan *wonton* yang sedang viral sangat membuka peluang dalam pembangunan ekonomi. Menjual makanan yang sedang *viral* tentu tidak mudah dalam persaingan pasar di luar, sehingga informan berusaha membuat pelanggannya yakin dengan membuat rasa dari *wonton* tersebut konsisten enak dan berdaging.

Menjalani usaha sebagai penjual makanan *viral wonton*, banyak hal yang dirasakan dari sisi positif maupun negatif oleh penjual. Menjual makanan yang *viral* tidak akan bertahan lama, tentunya akan tergantikan oleh *tren* makanan lain yang akan datang. Sehingga usaha ini memerlukan inovasi yang terus-menerus berjalan agar penjualan tetap bertahan meskipun sudah tidak kembali *viral*. Tidak selamanya teknologi membantu memudahkan perkembangan ekonomi berjalan stabil, teknologi hanya memudahkan dalam pemasaran dan memperoleh informasi yang didapat. Selanjutnya hanya penjual yang bisa menangani permasalahan dalam mempertahankan produk yang dijual tidak terenggut oleh waktu. Bukan hanya itu, penjual juga memikirkan bahan baku yang digunakan saat mengalami kenaikan harga karena hal tersebut mempengaruhi harga jual produk. *Wonton* yang kini sedang digandrungi oleh remaja pecinta makanan pedas dan gurih ternyata menjadi peluang usaha bagi informan dan dibantu dengan adanya teknologi yang semakin berkembang. Hal tersebut merupakan sisi positif yang dirasakan oleh penjual atau informan.

Teknologi yang lebih berkembang membuat terjadinya pergeseran dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang modern. Kemajuan teknologi memungkinkan para pelaku UMKM untuk menciptakan produk inovatif dan memasuki pasar yang lebih luas melalui platform digital. Peran yang dimiliki oleh pelaku usaha dinilai penting guna meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku UMKM dituntut untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian. Namun, dengan teknologi yang serba maju, bukan berarti pelaku UMKM tidak memiliki hambatan. Harga bahan baku yang cenderung tidak stabil juga membuat para penjual makanan ini mengalami hambatan dalam menjalaninya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian yang telah dilakukan kepada informan pelaku UMKM makanan *viral wonton*, dapat disimpulkan bahwa modernisasi memberikan dampak yang signifikan bagi pelaku usaha. Melalui modernisasi, adanya perkembangan teknologi mempermudah proses pemasaran produk *wonton* ini. Pelaku UMKM menjadikan media sosial sebagai alat untuk mempromosikan makanan *viral wonton* yang mereka jual dan menjadikan remaja sebagai target pasar. Adanya istilah fomo menjadikan remaja semakin terdorong untuk membeli makanan yang sedang *viral*, dengan begitu pelaku UMKM akan terbantu dan mendorong perkembangan ekonominya. Peningkatan permintaan pasar menyebabkan produksi mengalami kenaikan hingga akhirnya dapat menciptakan peluang usaha. Melalui sosial media dan disebar luaskan hingga sampai dididit masyarakat Indonesia membuat *wonton* dapat dinikmati hingga menjadi *viral* di semua kalangan. Mengawali jualan dengan modal tekat dan hanya menggunakan sistem open PO, ternyata menjadikan usaha yang dapat dijalankan bagi pelaku UMKM yang pemula.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

Creswell, J. W. (2019). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Harrison, David. (2005). *The Sociology Modernitas & Development*. New York: Taylor & Francis e-Library.

Rosa, Dien Vidia, dkk. (2023) PENGABDIAN MASYARAKAT KEPADA PELAKU UNIT BISNIS BUMDES BAHAGIA MELALUI PELATIHAN SMART QASIR APPLICATION GUNA MENINGKATKAN LAYANAN KEUANGAN CAFÉ SAELO SIDOMULYO. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdipancamarga/article/view/1679>

Rosa, Diem Vidia, dkk (2024). Mentoring Smart Cultural Tourism Berbasis Potensi Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi di Desa Klungkung Kabupaten Jember. 75. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/W RTP/article/view/46992>

Istriyani, Ratna (2024) The Transformation of Tourism Villages Through Social Capital and Leadership in Turi District, Sleman, Yogyakarta <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JCSI/article/view/46608/14420>